

Penerapan Vouching Dan Tracing Di Era Remote Audit: Integrasi Solusi Digital Untuk Meningkatkan Keabsahan Transaksi Klien Kap XYZ

Imam Mahmud Muzakki¹ dan Nanda Wahyu Indah Kirana²

Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : 22013010219@student.upnjatim.ac.id¹, nanda.wahyu.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Transformasi digital di era modern dan tekanan untuk mengurangi biaya operasional mendorong perubahan signifikan dalam pelaksanaan audit, khususnya dalam prosedur vouching dan tracing yang kini dijalankan secara remote. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi solusi digital dapat meningkatkan keabsahan transaksi dalam audit jarak jauh, menekan biaya operasional, serta mengatasi miskomunikasi antara auditor dan klien. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi dan analisis dokumen pada Kantor Akuntan Publik XYZ. Observasi dilakukan dengan mencatat langsung dinamika penggunaan teknologi audit selama proses audit remote berlangsung. Sedangkan analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen digital seperti kertas kerja, laporan temuan, dan catatan pemeriksaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan remote audit berdampak langsung pada meningkatnya risiko ketidakabsahan dokumen akibat terbatasnya akses fisik auditor, fragmentasi data digital, dan lemahnya sistem autentikasi bukti. Namun, hasil juga menunjukkan bahwa tantangan tersebut dapat diminimalkan melalui penerapan sistem *audit trail* yang terintegrasi serta penggunaan platform kolaboratif yang mampu menjaga kontinuitas komunikasi auditor–klien. Penelitian ini menyumbang kebaruan dengan menghadirkan bukti empiris integrasi audit trail pada praktik vouching dan tracing remote audit serta menghasilkan rekomendasi operasional bagi praktisi audit dan juga menegaskan pentingnya penguatan aspek digital dalam praktik audit modern untuk menjaga kredibilitas dan efektivitas kerja auditor di era remote.

Kata Kunci: *Remote Audit, Vouching, Tracing, Solusi Digital, Validitas Bukti*

ABSTRACT

Digital transformation in the modern era and pressure to reduce operational costs have driven significant changes in the implementation of audits, particularly in vouching and tracing procedures, which are now carried out remotely. This study aims to examine how the integration of digital solutions can improve the validity of transactions in remote audits, reduce operational costs, and overcome miscommunication between auditors and clients. The method used is descriptive qualitative with an observational and document analysis approach at XYZ Public Accounting Firm. Observations were made by directly recording the dynamics of audit technology use during the remote audit process. Meanwhile, document analysis was conducted on digital documents such as working papers, findings report, and audit notes. The results show that remote auditing directly increases the risk of document invalidity due to limited physical access for auditors, digital data fragmentation, and weak evidence authentication systems. However, the results also show that these challenges can be minimized through the implementation of an integrated audit trail system and the use of a collaborative platform that maintains continuity in auditor-client communication. This research contributes to the field by presenting empirical evidence of audit trail integration in remote audit vouching and tracing practices, generating operational recommendations for audit practitioners, and emphasizing the importance of audit trails in remote audit practices.

Keywords: *Remote Audit, Vouching, Tracing, Solusi Digital, Validitas Bukti*

1. PENDAHULUAN

Meliputi Tekanan untuk mengurangi biaya operasional terutama di tengah kondisi ekonomi dan geopolitik yang tidak stabil telah mendorong banyak organisasi, termasuk Kantor Akuntan Publik (KAP), untuk beradaptasi dengan perubahan signifikan dalam cara kerja. Hal ini sejalan dengan tinjauan Shah & Patel (2024) yang menyoroti bahwa ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan oleh fluktuasi pasar dan ketidakpastian geopolitik memicu organisasi untuk mengintegrasikan solusi digital dalam proses internalnya. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi biaya operasional, tetapi juga meningkatkan efisiensi layanan dalam audit. Kondisi diatas mendorong perusahaan untuk mengadopsi teknologi yang mampu mengoptimalkan proses kerja dan menurunkan beban biaya. Inovasi digital dianggap sebagai strategi penting untuk merespons dinamika pasar dan mengurangi pengeluaran operasional secara signifikan (Zhang & Huang, 2023).

Untuk menerapkan remote audit, para Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mengaplikasikan integrasi solusi digital. Pada dasarnya integrasi solusi digital adalah menyatukan berbagai teknologi dari cloud storage, platform kolaborasi, cyber security pada alur kerja. Dalam konteks remote audit, integrasi solusi digital melalui audit software tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga berdampak positif pada kualitas audit (Al-Ateeq et al., 2022). Selain itu transformasi lain yang terjadi adalah pergeseran dari audit konvensional yang dilakukan secara tatap muka atau on-site menjadi audit remote, dengan mengaplikasikan platform penyimpanan cloud yang terbatas dan penggunaan video conferencing membantu auditor untuk melakukan audit secara remote dengan aplikasi Google Drive untuk penyimpanan cloud, dan Zoom sebagai media video conferencing, hal ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dimana auditor mengadopsi teknologi

digital dalam proses audit dan Social Presence Theory yang membantu mengurangi miskomunikasi.

Remote audit sendiri adalah metode pemeriksaan yang memungkinkan auditor melakukan hampir seluruh prosedur audit dari pengumpulan bukti, verifikasi transaksi, hingga komunikasi dengan auditee dari lokasi terpisah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui platform digital auditor dapat, men-download dokumen elektronik, mengadakan wawancara virtual, serta merekam jejak akses (*audit trail*) tanpa perlu hadir on-site (Lorentzon et al., 2023).

Praktik remote audit berarti tidak adanya akses langsung terhadap dokumen fisik yang menyebabkan peningkatan signifikan terhadap risiko manipulasi atau ketidakabsahan bukti audit dikarenakan auditor hanya menerima salinan digital yang rentan diubah tanpa jejak, apalagi jika tidak dilengkapi sistem *audit trail* dan tidak adanya stempel asli, tanda tangan basah, atau ciri-ciri fisik lainnya membuat proses autentikasi menjadi terbatas dan membuka peluang munculnya dokumen palsu atau direkayasa. Dengan menerapkan Technology Acceptance Model (TAM) melalui Google Drive yang dapat menampilkan *audit trail* berupa log aktivitas, time-stamp, dan metadata dokumen yang terlihat sehingga memungkinkan auditor melakukan cross-validation dan monitoring terhadap dokumen yang akan digunakan sehingga dapat dipastikan keandalan bukti transaksi tersebut.

Selain itu terdapat faktor penyebaran data yang tersimpan di berbagai layanan cloud yang menyebabkan hilangnya data sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai integritas data yang memperumit proses audit dan verifikasi bukti secara remot (Bian et al., 2022). Meskipun data remote audit tersebar di berbagai layanan cloud dan rawan fragmentasi, belum ada penelitian yang membahas bagaimana tingkat validitas bukti vouching

digital dapat di validasi dengan memanfaatkan *audit trail*. Berikutnya bagaimana miskomunikasi dapat menyebabkan lambatnya proses audit dikarenakan auditor bekerja secara off-site. Keterbatasan dalam interaksi langsung karena keadaan auditor bekerja diluar kantor klien dapat menghambat proses pemeriksaan yang mendalam terhadap dokumen pendukung, sehingga meningkatkan kerumitan dalam menelusuri jejak transaksi dan memverifikasi bukti secara menyeluruh (Gong et al., 2022).

Penelitian ini didasarkan pada landasan teori utama Technology Acceptance Model (TAM) digunakan untuk memahami bagaimana auditor dan klien menerima serta mengadopsi teknologi digital dalam proses audit (Farcane et al., 2023; Li et al., 2024). Kedua, Social Presence Theory yang menyimpulkan bahwa media komunikasi yang memiliki “social presence” yang tinggi memungkinkan penyampaian pesan secara lebih persuasif dan meningkatkan pemahaman (Carlisle & Jenkins, 2019). Audit Evidence Framework memberi penekanan pada pentingnya pengumpulan bukti audit yang cukup dan valid guna menghasilkan opini audit yang dapat dipertanggungjawabkan (Carlisle & Hamilton, 2020). Landasan teori ini menyediakan kerangka konseptual yang memandu analisis terhadap penerapan solusi digital dalam rangka meningkatkan keabsahan bukti transaksi.

Berdasarkan gap ini penelitian bertujuan untuk menganalisis dan membahas bagaimana keabsahan dokumen transaksi saat remote audit dapat di validasi melalui *audit trail*, bagaimana remote audit dapat menekan biaya operasional dan apa solusi terhadap miskomunikasi yang ditimbulkan akibat remote audit melalui pengalaman dan praktik lapangan yang diperoleh dari observasi langsung di KAP XYZ. Oleh karena itu, judul ini dipilih karena mencerminkan upaya mengintegrasikan teknologi digital dalam proses audit untuk mengatasi permasalahan

verifikasi bukti transaksi, penekanan biaya operasional dan miskomunikasi yang membuat efisiensi waktu berkurang dalam lingkungan audit remote.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berikut dengan memperlihatkan bukti empiris penggunaan *audit trail* dan metadata sebagai mekanisme autentikasi bukti dalam prosedur vouching & tracing pada praktik remote audit, memformalkan langkah-langkah operasional (*operational checklist*) untuk verifikasi bukti digital yang dapat diadopsi praktisi audit, serta mengisi gap literatur dengan memadukan temuan implementatif (studi lapangan) dan kerangka *Audit Evidence Framework* untuk konteks *cloud-based remote audit*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk meningkatkan efektivitas audit remote serta menyempurnakan prosedur verifikasi bukti transaksi di era digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang audit, tetapi juga sebagai referensi bagi praktisi dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas audit.

2. LANDASAN TEORI

Technology Acceptance Model (TAM)

Adopsi untuk solusi digital dalam audit remote dapat dijelaskan melalui kerangka Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), TAM pada dasarnya adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem, namun dalam penelitian terkini, beberapa telah mengadopsi dan memperluas TAM melalui konstruk tambahan. Misalnya, studi oleh Al-Ateeq et al. (2022) menyoroti bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan faktor kuat yang mempengaruhi intensi auditor untuk menggunakan big data

analytics dalam proses audit. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan teknologi digital melalui audit software tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga berdampak positif pada kualitas audit.

Lebih lanjut, Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) mengintegrasikan faktor-faktor seperti ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitatif sebagai prediktor utama untuk adopsi teknologi. Studi oleh (Adiputro & Budiono, 2024) pada auditor di wilayah Jawa Tengah mengonfirmasi bahwa ekspektansi kinerja dan pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan sistem audit digital, terutama dalam konteks implementasi platform seperti Google Drive untuk pengumpulan dokumen untuk prosedur vouching dan tracing. Selain itu juga penelitian oleh Levi dan Angelus (2024) menambahkan bahwa kepercayaan dan persepsi risiko juga menjadi variabel penting dalam memprediksi adopsi teknologi audit, sehingga model UTAUT dapat diperluas dengan memasukkan konstruk kepercayaan (trust) untuk meningkatkan akurasi penjelasan terhadap intensi penggunaan teknologi. Oleh karena itu TAM dan UTAUT dapat dijadikan landasan teoritis dalam menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi dalam audit.

Social Presence Theory dalam Remote Audit

Social Presence Theory menekankan bahwa kemampuan suatu media untuk menyampaikan isyarat sosial seperti ekspresi wajah, intonasi suara, atau gestur (voice/video calls) berperan penting untuk menciptakan perasaan kehadiran dan kedekatan antar partisipan dibandingkan melalui email atau teks (Nguyen et al., 2022). Dalam konteks digital, konsep ini telah dikembangkan untuk mengatasi tantangan komunikasi yang timbul akibat kurangnya tatap muka langsung.

Penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan "social presence" dalam komunikasi daring dapat meningkatkan efektivitas dalam berinteraksi, mengurangi ambiguitas, serta memperkuat pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat. Studi yang dilakukan Kreijns et al. (2022) menyatakan bahwa media komunikasi dengan tingkat social presence yang tinggi memberikan penyampaian pesan yang lebih kaya dan lebih akurat, sehingga mendukung dinamika interaksi yang lebih baik dalam lingkungan online.

Keterkaitannya dengan remote audit, melalui studi empiris yang dilakukan oleh (Cummings & Wertz (2023) menunjukkan bahwa ketika auditor dan klien berinteraksi melalui medium yang menyediakan "social presence" tinggi, risiko terjadinya miskomunikasi dapat berkurang secara signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan social presence tidak hanya mengarah pada pemahaman yang lebih baik, tetapi juga berdampak positif terhadap kualitas proses audit secara keseluruhan. Di samping itu, penerapan social presence dalam audit remote juga mendukung penerapan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan keefektifan prosedur vouching dan tracing dengan mempercepat klarifikasi data dan pengambilan keputusan.

Penggunaan *Social Presence Theory* ke dalam kerangka audit remote menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi komunikasi yang tepat dapat mengurangi hambatan komunikasi dan mengefektifkan proses verifikasi bukti.

Teori Audit Evidence Framework

Audit Evidence Framework menekankan dua atribut utama yaitu *sufficiency* (kuantitas bukti) dan *appropriateness* (kualitas bukti: relevansi & reliability) sebelum membentuk opini. Tanpa terpenuhinya dua atribut ini yang

pada dasarnya adalah validitas bukti maka opini audit tidak memiliki dasar yang kredibel (IAASB, 2020). (Barr-Pulliam et al. (2024) menegaskan bahwa auditor harus memastikan cakupan bukti memadai (*sufficiency*) untuk menutup seluruh risiko material dan memilih bukti yang relevan serta andal (*appropriateness*) sebelum membentuk opini audit. Barr-Pulliam et al. (2024) juga menyoroti peran alat analitik untuk memperkuat evaluasi kedua atribut ini, terutama saat volume data meningkat tajam di era cloud dan big data. juga menggarisbawahi bahwa teknologi misalnya data analytics dan continuous monitoring memungkinkan auditor untuk menilai *sufficiency* bukti secara real-time dan mengevaluasi *appropriateness* melalui cross-validation data. Integrasi solusi digital ini memperkuat kerangka Audit Evidence Framework, memastikan bahwa opini audit tetap dapat dipertanggungjawabkan meski prosedur dilakukan secara remote Fidiana & Retnani (2023) juga menambahkan jika auditor mengadopsi mekanisme digital seperti *audit trail* dan autentikasi berganda untuk memverifikasi integritas dokumen elektronik maka *reliability* dari data kan sulit dimanipulasi dan hal ini menjadi pilar krusial dalam menjaga kredibilitas opini audit.

Pengertian Audit

Audit adalah proses sistematis dan independen yang dilakukan untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa laporan keuangan suatu entitas disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku melalui dokumen atau bukti audit yang sudah dikumpulkan (Johri & Singh, 2024). Audit merupakan alat vital dalam menyokong keputusan ekonomi para pemangku kepentingan melalui evaluasi sistem pengendalian internal, prosedur manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap standar (Yuan & Lu, 2025). Selain berfungsi sebagai evaluasi atas kesesuaian pencatatan keuangan, audit

juga berperan sebagai mekanisme kontrol yang mendeteksi penyimpangan dan potensi kecurangan, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Francis, 2024).

Remote Audit

Remote audit, atau audit jarak jauh, merujuk pada pelaksanaan proses audit tanpa kehadiran fisik auditor di lokasi perusahaan yang diaudit. Wardhani & Rochayatun (2024) menyatakan penerapan remote audit muncul sebagai respons terhadap kebutuhan efisiensi operasional dan pengurangan kendala geografis, sehingga auditor dapat melakukan pemeriksaan melalui akses digital terhadap dokumen dan sistem informasi klien. Remote audit memberikan manfaat signifikan berupa peningkatan keseimbangan kerja-hidup (*work-life balance*) auditor, karena fleksibilitas dan pengurangan kebutuhan perjalanan (Lorentzon et al., 2023).

Prosedur Vouching dan Tracing

Vouching adalah teknik verifikasi yang di mana auditor memeriksa kebenaran transaksi dengan meneliti bukti pendukungnya, seperti faktur, kuitansi, atau dokumen lain yang terkait. Vouching merupakan pondasi penting dalam audit konvensional, karena metode ini membantu mendeteksi kesalahan, penyimpangan, atau potensi kecurangan (Sakshi & Uppal, 2024). Pemeriksaan cermat terhadap bukti-bukti asli tidak hanya mengonfirmasi keabsahan transaksi tetapi juga meningkatkan kepercayaan terhadap kebenaran dan keandalan informasi keuangan yang disajikan (Chaturvedi, 2025).

Sedangkan tracing adalah prosedur yang menekankan kelengkapan pencatatan, di mana auditor menelusuri suatu transaksi dari sumber awalnya seperti dokumen asli hingga akhirnya dicatat dalam laporan keuangan. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua

transaksi yang terjadi telah dicatat secara lengkap, sehingga tidak ada transaksi yang terlupakan atau terlewat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang berfokus pada penggambaran sistematis suatu fenomena dengan tetap mempertahankan konteks alami. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana solusi digital diintegrasikan dalam audit remote secara menyeluruh (Makateng & Mokala, 2025). dengan pendekatan pengumpulan data observasi dan analisis dokumen langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ. Untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas data (trustworthiness), peneliti menerapkan langkah-langkah berikut:

1. Observasi

Melalui metode observasi, penelitian ini menggunakan pendekatan yang melibatkan partisipasi di mana peneliti yang telah terlibat langsung dalam proses audit, mencatat secara rinci dinamika penggunaan solusi digital dalam pelaksanaan audit remote.

2. Analisis dokumen

Data dikumpulkan dari dokumen-dokumen digital di KAP XYZ, yang melibatkan pemeriksaan dokumen dan laporan keuangan yang mencakup catatan pemeriksaan, rencana kerja audit, kertas kerja digital dan laporan temuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan audit secara remote di KAP XYZ didorong oleh upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya dan waktu, serta kebutuhan untuk mengoptimalkan operasi melalui penggunaan teknologi digital. Kondisi ini mendorong auditor mengadopsi dokumen digital karena dapat memangkas waktu

distribusi bukti dan memfasilitasi kolaborasi real-time. Platform digital terkemuka seperti Google Drive pun terbukti membantu auditor lebih cepat dan nyaman mengunggah, menelusuri, serta memverifikasi bukti transaksi secara elektronik, sehingga mempercepat keseluruhan proses audit remote. Sementara itu, dalam praktik audit konvensional, auditor harus berada di kantor klien untuk menelaah dokumen sampling yang jumlahnya bisa mencapai ratusan hingga ribuan karena tiap transaksi dapat terdiri dari beberapa dokumen pendukung. Kondisi tersebut sulit dilakukan dan memakan banyak waktu.

Dengan implementasi audit remote terbukti secara signifikan mengurangi biaya operasional melalui pengurangan kebutuhan perjalanan dinas dan pengelolaan dokumen fisik, sehingga memberikan efisiensi waktu dan sumber daya. Observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan penyimpanan online dalam hal ini Google Drive sebagai platform penyimpanan dokumen audit memberikan kemudahan akses bagi auditor dan klien. Dokumen diserahkan melalui akses terbatas, mengurangi kebutuhan pengumpulan hardfile dalam jumlah besar. Sehingga dapat mengurangi biaya transportasi dan logistik, terutama untuk kantor klien yang berlokasi di luar pulau untuk mengirim dokumen yang dibutuhkan.

Tabel 1. Jumlah Dokumen Yang Diminta Kepada Klien

Klien	Jumlah Data
PT. SPS*	391
PT. BLS*	281

*merupakan nama samaran

Sumber: Data Observasi KAP XYZ, 2025.

Diolah Penulis

Penerapan prosedur vouching yang dimana melibatkan pemeriksaan dokumen pendukung untuk memverifikasi keberadaan

dan keabsahan suatu transaksi, dan tracing untuk menelusuri transaksi secara menyeluruh dari sumber dokumen hingga pencatatan dalam laporan keuangan. Dalam konteks remote audit, file yang digunakan kini berbentuk softfile yang telah dinamai secara sistematis dalam Google Drive, ini merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan auditor untuk melakukan vouching dengan lebih efisien tanpa harus mengandalkan hardfile. Auditor dapat dengan mudah menemukan dokumen yang relevan dalam Google Drive dan mengevaluasi keaslian serta otorisasi transaksi melalui pemeriksaan digital. Demikian pula, tracing dalam audit remote mendapat keuntungan dengan adanya metadata digital yang memberikan jejak (*audit trail*) mengenai asal-usul dokumen. Auditor dapat menelusuri log aktivitas, time-stamp, dan metadata dokumen yang terlihat sehingga memungkinkan auditor melakukan cross-validation dan continuous monitoring secara real-time, sehingga proses tracing menjadi lebih cepat dan dapat diandalkan (Barr-Pulliam et al., 2024). KAP XYZ telah menerapkan penggunaan Google Drive melalui penyimpanan terintegrasi dan terbatas antara auditor dan klien dengan penamaan dokumen sesuai referensi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Francis (2024) menyatakan bahwa integrasi bukti audit yang valid melalui proses penyimpanan yang terstruktur merupakan faktor krusial dalam menghasilkan opini audit yang berkualitas.

Dokumen yang telah diserahkan oleh klien dalam Google Drive telah diberi nama sesuai dengan nomor referensi yang diminta oleh auditor, ditambah terdapat *audit trail* seperti *time-stamp* dan lainnya yang tercantum. Hal inilah yang menyebabkan auditor dapat dengan cepat menemukan dan menelusuri dokumen yang relevan untuk di audit, sehingga audit yang dilakukan efektif dan efisien.

Dalam konteks remote audit, validitas dan reliabilitas dokumen transaksi menjadi isu

sentral karena auditor tidak memiliki akses langsung terhadap dokumen fisik. Oleh karena itu, keabsahan bukti dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan prinsip *Audit Evidence Framework* yang menekankan pada *sufficiency* dan *appropriateness* bukti.

Validitas bukti transaksi ditentukan melalui kesesuaian antara dokumen sumber (invoice, purchase order, bukti transfer) dengan pencatatan dalam laporan keuangan. Prosedur vouching dilakukan dengan mencocokkan nominal, tanggal transaksi, otorisasi, serta kesesuaian pihak terkait. Validitas semakin diperkuat dengan adanya metadata digital seperti time-stamp dan riwayat revisi (*version history*) yang menunjukkan waktu unggah serta perubahan dokumen.

Reliabilitas bukti dalam audit remote dijaga melalui penggunaan audit trail pada platform Google Drive. Log aktivitas memungkinkan auditor memverifikasi siapa yang mengunggah dokumen, kapan dokumen diunggah, serta apakah terdapat perubahan setelah proses audit dimulai. Keberadaan jejak digital ini meningkatkan reliability karena dokumen tidak dapat diubah tanpa tercatat dalam sistem. Menurut Fidiana & Retnani, (2023) reliabilitas bukti audit sangat dipengaruhi oleh cara auditor mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang relevan dan cukup melalui berbagai prosedur audit, termasuk verifikasi silang antar dokumen untuk memastikan kesesuaian informasi sebelum ditetapkan sebagai bukti yang dapat dipercaya. Selain itu, keabsahan (*authenticity*) dokumen elektronik diuji melalui:

1. Cross-validation dengan dokumen pendukung lain (misalnya rekonsiliasi dengan mutasi bank),
2. Konfirmasi kepada pihak klien melalui video conference untuk memastikan keberadaan transaksi,

3. Pemeriksaan konsistensi format dokumen dan pola penomoran transaksi.

Dengan kombinasi prosedur tersebut, bukti transaksi dalam remote audit tetap dapat memenuhi prinsip *sufficiency* dan *appropriateness* sebagaimana ditekankan dalam standar audit, meskipun tidak diperiksa secara fisik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi solusi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mampu menjaga tingkat keandalan dan kredibilitas bukti audit.

Meskipun demikian, masih ditemukan sejumlah tantangan dalam praktik audit remote, terutama terkait kesiapan klien. Dokumen yang dibutuhkan auditor tidak selalu disimpan secara sistematis, bahkan kadang masih berada di penyimpanan pribadi staf klien. Selain itu, minimnya interaksi tatap muka menyebabkan pola komunikasi terganggu. Permintaan data kerap tidak sesuai dengan kebutuhan auditor sehingga menyebabkan keterlambatan proses audit. Hal ini juga berdampak pada kesulitan klien memahami prosedur digital yang diminta auditor. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Li et al. (2023) yang menyatakan bahwa dalam melakukan prosedur audit dan permintaan data yang sesuai dengan kebutuhan auditor membutuhkan usaha lebih saat remote audit dilakukan karena minimnya komunikasi tatap muka antara auditor dan klien. Sering kali permintaan data tidak sesuai dengan kebutuhan auditor, yang pada gilirannya menyebabkan keterlambatan dalam proses audit. Oleh karena itu ditemukan bahwa auditor lebih memilih untuk komunikasi dengan klien secara tatap muka sehingga dapat meminimalisir miskomunikasi (Carlisle & Hamilton, 2020).

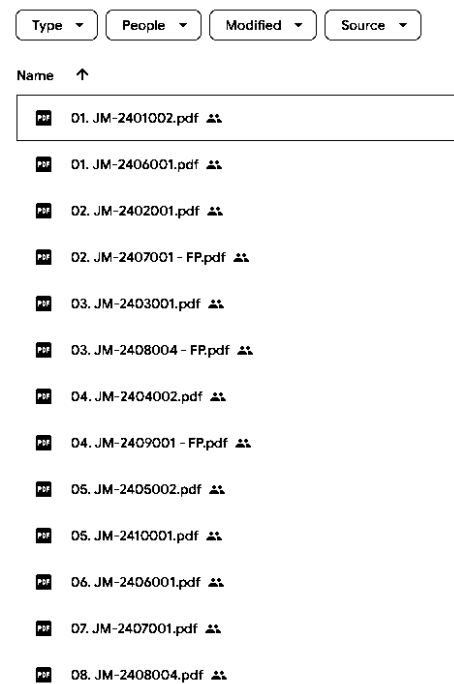
Kondisi yang menyebabkan frekuensi tatap muka yang rendah dan tingginya

miskomunikasi membuat klien mengalami kesulitan memahami prosedur dalam sistem digital. Hal ini menuntut adanya strategi komunikasi yang lebih efektif dalam konteks audit remote. Berdasarkan *Social Presence Theory*, media komunikasi yang kaya akan isyarat sosial contohnya seperti video conferencing yang dapat meningkatkan rasa kehadiran dan interaksi antar partisipan (Nguyen et al., 2022). Dengan demikian, penggunaan platform seperti ZOOM atau Google Meet, yang memungkinkan komunikasi tatap muka secara online, diharapkan mampu menurunkan ambiguitas dan miskomunikasi. Selain itu, media yang memiliki "*social presence*" yang tinggi memungkinkan risiko terjadinya miskomunikasi dapat berkurang secara signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan *social presence* tidak hanya mengarah pada pemahaman yang lebih baik, tetapi juga berdampak positif terhadap kualitas proses audit secara keseluruhan (Cummings & Wertz, 2023).

Strategi komunikasi yang lebih efektif sangat dibutuhkan karena hal-hal tersebut. Penggunaan platform konferensi virtual seperti Zoom atau Google Meet memberikan ruang bagi klien untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan klarifikasi tanpa merasa mengganggu. Pertemuan virtual yang terjadwal juga membantu menyeimbangkan pemahaman atas prosedur digital dan meningkatkan efektivitas proses audit remote secara keseluruhan. Dengan demikian, integrasi solusi digital tidak hanya memberikan dampak positif dalam efisiensi biaya dan waktu, tetapi juga menuntut adaptasi auditor dan klien terhadap metodologi audit baru agar keabsahan dan kelengkapan bukti transaksi tetap terjaga.

Kondisi adopsi teknologi dalam audit remote yang ditemukan di KAP XYZ selaras dengan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), yang menempatkan perceived usefulness dan perceived ease of use sebagai pendorong utama niat penggunaan teknologi (Al-Ateeq et al., 2022). Penerapan integrasi solusi digital dokumen vouching melalui platform Google Drive meningkatkan perceived usefulness. Hal ini juga membantu dalam upaya menekankan biaya operasional khususnya melalui biaya logistik dan transport dikarenakan penerapan remote audit yang berjalan. Penghematan biaya dan efisiensi waktu yang diamati juga sejalan dengan temuan Minarhadi et al. (2023) dan survei yang dilakukan oleh Li et al. (2023) yang menunjukkan bahwa frekuensi audit remote lebih tinggi pada auditor “Big 4” disebabkan oleh potensi efisiensi logistik yang signifikan, dikarenakan ukuran perusahaan yang di audit juga terbilang perusahaan besar. Karena semakin besar perusahaan yang diaudit maka dokumen pendukung yang dibutuhkan juga akan semakin banyak, apabila KAP tidak memiliki niat untuk penggunaan teknologi penyimpanan cloud, biaya logistik yang ditanggung akan semakin besar karena pengiriman dokumen hardcopy untuk di verifikasi yang jumlahnya tidak sedikit itu.

Prosedur verifikasi dokumen dengan penggunaan *audit trail* dan metadata melalui Google Drive yang telah diterapkan oleh KAP XYZ mendukung prinsip dalam Audit Evidence Framework yang menekankan pentingnya bukti audit yang cukup dan relevan. Begitu juga pernyataan dari Carlisle & Hamilton (2020) menyatakan keandalan bukti sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam menafsirkan data digital, sementara Francis (2024) menekankan pentingnya penyimpanan terstruktur untuk menghasilkan opini audit yang berkualitas saat pelaksanaan remote audit.



Gambar 1. Data Klien Dalam Google Drive

Sumber: Data Observasi KAP XYZ, 2025

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan solusi digital dalam vouching dan tracing pada audit remote di KAP XYZ secara signifikan mengurangi biaya operasional khususnya biaya logistik serta meningkatkan efisiensi waktu, melalui fitur sistem *audit trail* yang dapat memverifikasi log aktivitas, timestamp, dan metadata dokumen yang tertera menghasilkan keandalan verifikasi bukti transaksi yang lebih terjamin, Penggunaan dokumen digital, metadata, dan *audit trail* memungkinkan auditor untuk memverifikasi dan menelusuri transaksi secara lebih cepat, akurat, dan sistematis tanpa bergantung pada dokumen fisik. Meski demikian, tantangan seperti miskomunikasi dan kesiapan klien dalam memahami sistem digital masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, keberhasilan audit remote tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh efektivitas strategi komunikasi melalui platform video conferencing yang terjadwal,

penerapan penyimpanan terstruktur, serta pemahaman dan adaptasi auditor-klien terhadap sistem digital. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi teknologi audit dan pendekatan komunikasi yang memadai untuk menjaga kualitas, keabsahan, dan kredibilitas audit di era digital.

Saran

Penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan model integrasi antara metode audit tradisional dan digital, yang juga dapat dijadikan dasar pengembangan teori baru dalam audit era digital, dengan mempertimbangkan variabel budaya organisasi dan faktor informal organisasi lain yang mempengaruhi efektivitas audit remote.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputro, A. S., & Budiono, S. N. (2024). Minat Menggunakan Audit Tool and Linked Archives System (ATLAS) di KAP Jawa Tengah: Perspektif UTAUT. *Perspektif Akuntansi*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24246/persi.v7i1.p17-37>
- Al-Ateeq, B., Sawan, N., Al-Hajaya, K., Altarawneh, M., & Al-Makhadmeh, A. (2022). Big data analytics in auditing and the consequences for audit quality: A study using the technology acceptance model (TAM). *ResearchGate*. <https://doi.org/10.22495/cgobrv6i1p5>
- Barr-Pulliam, D., Calvin, C. G., Eulerich, M., & Maghaky, A. (2024). Audit evidence, technology, and judgement: A review of the literature in response to ED-500. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 35(1), 36–67. <https://doi.org/10.1111/jifm.12192>
- Bian, G., Zhang, F., Li, R., & Shao, B. (2022, September 29). *Certificateless Remote Data Integrity Auditing with Access Control of Sensitive Information in Cloud Storage*. <https://www.mdpi.com/2079-9292/11/19/3116>
- Carlisle, M., & Hamilton, E. L. (2020). The Role of Communication Mode in Auditor-Client Interactions: Insights from Staff Auditors. *Current Issues in Auditing*, 15(1), A19–A37. <https://doi.org/10.2308/CIIA-2020-007>
- Carlisle, M., & Jenkins, J. G. (2019). *The Effect of Communication Mode on Evidence Persuasiveness in Remote Auditor-Client Interactions* (SSRN Scholarly Paper No. 3105452). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3105452>
- Chaturvedi, A. (2025). *The Role of Vouching and Verification in Ensuring Financial Accuracy: A Critical Analysis*. https://www.ijrar.org/viewfull.php?&p_id=IJRAR25B1849
- Cummings, J. J., & Wertz, E. E. (2023). Capturing social presence: Concept explication through an empirical analysis of social presence measures. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 28(1), zmac027. <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmac027>
- Farcane, N., Bunget ,Ovidiu Constantin, Blidisel ,Rodica, Dumitrescu ,Alin Constantin, Deliu ,Delia, Bogdan ,Oana, & and Burca, V. (2023). Auditors' perceptions on work adaptability in remote audit: A COVID-19 perspective. *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 36(1), 422–459. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2077789>
- Fidiana, F., & Retnani, E. D. (2023). Reliability of Audit Evidence during Pandemic Restrictions. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*,

- 6(1), Article 1.
<https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.393>
- Francis, J. R. (2024). What exactly do we mean by audit quality? *Accounting in Europe*, 21(2), 123–133.
<https://doi.org/10.1080/17449480.2023.2247410>
- Gong, S., Ho, N., Jin, J. Y., & Kanagaretnam, K. (2022). Audit quality and COVID-19 restrictions. *Managerial Auditing Journal*, 37(8), 1017–1037. (world).
<https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2021-3383>
- IAASB. (2020). *ISA 500 (Audit Evidence)*.
- Johri, A., & Singh, R. K. (2024). A systematic literature review of Auditing Practices research landscape and future research propositions using bibliometric analysis. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2344743.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2344743>
- Kreijns, K., Xu, K., & Weidlich, J. (2022). Social Presence: Conceptualization and Measurement. *Educational Psychology Review*, 34(1), 139–170.
<https://doi.org/10.1007/s10648-021-09623-8>
- Levi, C., & Angelus, M. (2024). EXPLORING THE FACTORS THAT INFLUENCE INDONESIAN AUDITORS' INTENTION TO USE BIG DATA ANALYTICS: APPLICATION OF THE UTAUT MODEL WITH PERCEIVED RISK AND TRUST. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 11(2), Article 2.
<https://doi.org/10.21512/jafa.v11i2.12558>
- Li, Y., Goel, S., & Williams, K. (2023). Impact of remote audit on audit quality, audit efficiency, and auditors' job satisfaction. *International Journal of Auditing*, 27(2–3), 130–149.
<https://doi.org/10.1111/ijau.12306>
- Li, Y., Goel, S., & Williams, K. J. (2024). Remote Audit Quality, Audit Efficiency, and Auditors' Job Satisfaction: Implications for Audit Firms and External Auditors. *Current Issues in Auditing*, 18(2), P20–P28.
<https://doi.org/10.2308/CIIA-2023-033>
- Lorentzon, J. I., Fotoh, L. E., & Mugwira, T. (2023). Remote auditing and its impacts on auditors' work and work-life balance: Auditors' perceptions and implications. *Accounting Research Journal*, 37(1), 1–18. (world).
<https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2023-0158>
- Makateng, D. S., & Mokala, N. T. (2025). Understanding Qualitative Research Methodology: A Systematic Review. *E-Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, 327–335.
<https://doi.org/10.38159/ehass.2025637>
- Minarhadi, D. Y., Andriyana, H., Suhartini, D., & Susilowati, E. (2023). Remote Audit Implementation, Cost Control, and Audit Quality. *Proceedings of International Conference on Economics Business and Government Challenges*, 6(1), Article 1.
<https://doi.org/10.33005/icebgc.v6i1.83>
- Nguyen, M. H., Gruber, J., Marler, W., Hunsaker, A., Fuchs, J., & Hargittai, E. (2022). Staying connected while physically apart: Digital communication when face-to-face interactions are limited. *New Media & Society*, 24(9), 2046–2067.
<https://doi.org/10.1177/1461444820985442>
- Sakshi, & Uppal, V. (2024). Vouching- A Splendid Jewel of Auditing. *IJFMR - International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(1).
<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i01.13890>
- Shah, G. H., & Patel, D. D. (2024). A Review Study On The Assessment Of

- Operational Efficiency. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 10(10), Article 10.
- Wardhani, Y. K., & Rochayatun, S. (2024). Implementation Of Remote Auditing: A Literature Review. *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, 10(1), Article 1.
- Yuan, Y., & Lu, N. (2025). The Evolving Role of Auditors in Enhancing Corporate Transparency and Accountability in the Digital Age. *International Journal of Global Economics and Management*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.62051/ijgem.v7n1.20>
- Zhang, J., & Huang, X. (2023). Investigation on the Application of Cost Management in Operational Efficiency and Performance Evaluation. *Manufacturing and Service Operations Management*, 4(5), 12–20. <https://doi.org/10.23977/msom.2023.040502>